

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DALAM *PERSONAL HYGIENE*

Lilis Banowati*, Lin Herlina**

ABSTRAK

Kemandirian merupakan tugas perkembangan anak usia pra sekolah harus sudah terbentuk. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini. Salah satunya adalah pola asuh, dimana faktor komunikasi orang tua sebagai salah satu yang berperan terbentuknya kemandirian pada anak. Kemampuan melakukan *personal hygiene* secara mandiri adalah menunjukkan bahwa anak telah berkembang dengan baik secara fisik dan psikososial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi orangtua dengan kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene*. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel sebanyak 36 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di TK An Nuur Desa Babakanlosari Kec. Pabedilan Kab. Cirebon yang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan uji hipotesis dengan *Chi Square*, tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan orang tua dengan komunikasi yang baik 26 responden (72,2%) dan yang kurang baik 10 responden (27,8%), orang tua yang anak usia pra sekolah mandiri dalam *personal hygiene* 23 responden (63,9%) dan belum mandiri 13 responden (26,1%), dan uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua dengan kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene* ($Pvalue = 0.018$).

Kata Kunci : komunikasi orangtua, kemandirian anak usia prasekolah, *personal hygiene*

ABSTRACT

Self-reliance is the task of the development of pre-school age children must have been formed . Many factors influence this. One of them is parenting, where parents communication factor as one of the instrumental formation of independence in children. Ability to perform personal hygiene independently is demonstrated that the child has grown both physically and psychosocial . Therefore, this study aims to determine the existence of a communication link parents with pre-school age child's independence in personal hygiene. This type of research is descriptive analytic cross sectional approach . A sample of 36 parents of preschool children in kindergarten An Nuur Babakanlosari Village district. Pabedilan Kab . Cirebon taken by total sampling. Collecting data using questionnaires, and hypothesis testing with Chi Square, the 95% confidence level. The results showed parents with good communication 26 respondents (72.2%) and unfavorable 10 respondents (27.8 %), parents of pre-school age children in personal hygiene independently 23 respondents (63.9%) and dependent 13 respondents (26.1 %), and hypothesis test showed no significant relationship between parental communication with the independence of pre-school age children in personal hygiene ($p value = 0.018$)

Keywords : parent communication , independence preschoolers , personal hygiene

* Staf Pengajar Program Studi S1 Keperawatan STIKes Cirebon

** Staf Pengajar Program Studi D III Keperawatan STIKes Cirebon

PENDAHULUAN

Kemandirian anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu anak untuk menjadi mandiri. Dunia pendidikan atau sekolah turut berperan dalam memberikan kesempatan anak untuk berkembang menjadi mandiri, namun orang tua tetap menjadi pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Proses komunikasi yang baik dalam keluarga merupakan struktur yang sangat penting karena berperan memudahkan pencapaian proses sosialisasi dan kemandirian yang optimal bagi anak terutama perkembangan anak usia pra sekolah.¹

Dimana salah satu bentuk kemandirian anak usia pra sekolah adalah kemandirian dalam *personal hygiene* atau kebersihan perseorangan yakni merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan *personal hygiene* dipengaruhi berbagai faktor seperti budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap *personal hygiene* serta persepsi terhadap perawatan diri.² Soetjiningsih menyatakan bahwa kebersihan perorangan maupun kebersihan lingkungan memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebersihan perorangan yang kurang akan memudahkan terjadinya penyakit-penyakit kulit dan saluran pencernaan seperti diare, cacangan, scabies, karies gigi, dan lain-lain.³

Menurut Hany, Potter & Perry, bentuk kemandirian *personal hygiene* pada anak usia pra sekolah ini adalah anak sudah bisa menggosok gigi sendiri meskipun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, buang air kecil di toilet dan mencuci tangan tanpa bantuan. Sebagian besar anak usia pra sekolah sudah mampu melakukan *toilet training* dengan mandiri pada akhir periode prasekolah meskipun beberapa anak masih mengompol di celana bahkan ada yang lupa untuk mencuci tangannya dan untuk membilas (cebok). Perubahan dalam kemandirian ini dapat mempengaruhi perasaan mereka mengenai kesehatan mereka sendiri.⁴

Menurut Alimul, Purnomo, upaya memelihara kebersihan pribadi anak tidak lepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan pendidikan kesehatan dalam keluarga, karena menjaga kebersihan pribadi secara optimal tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya penanaman sikap hidup bersih dan teladan dari orangtua dan masyarakat sekitarnya. Adapun yang diharapkan dari kebersihan anak adalah agar anak mengetahui manfaat dan pentingnya kebersihan, mempertahankan perawatan diri, membuat rasa aman dan relaksasi, menghilangkan kelelahan, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, mempertahankan integritas pada jaringan dan untuk kesejahteraan fisik dan psikis serta mampu menerapkan perawatan kebersihan dalam upaya peningkatan kesehatan anak terutama anak usia prasekolah.⁴

Tingkat kemandirian anak pra sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang ada dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yang merupakan faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri. Salah satu upayanya adalah melalui interaksi orang tua dan anak, dimana perlu adanya komunikasi yang baik orangtua dan anak.⁵

Komunikasi keluarga merupakan suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Komunikasi yang jelas dan fungsional dalam keluarga merupakan sarana penting untuk mengembangkan makna diri. Dengan komunikasi yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan kemandirian anak. Sebaliknya bila komunikasi dilakukan secara negatif, seperti saat orang tua menggunakan kata-kata yang kasar, nada bicara tinggi, mata melotot, dan dengan tangan yang sudah siap untuk memukul, maka dapat berakibat anak terbiasa berpikir negatif, anak tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya, dan melakukan pekerjaan secara sembunyi-sembunyi sehingga kemandirian anak sulit dicapai.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TK An Nuur di Desa Babakan Losari Lor Kecamatan

Pabedilan Kabupaten Cirebon. Dimana sebanyak 8 orang tua yaitu ibu yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak tega jika melihat anaknya melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri, selain itu mereka juga mengatakan tidak sabar jika anak sedang melakukan usahanya, dan hasil yang didapat juga tidak sesuai harapan, seperti khawatir tidak bersih.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan komunikasi orangtua dengan kemandirian anak usia prasekolah dalam *personal hygiene* di TK An – Nuur Desa Babakan Losari Lor kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi (*corelation study*) yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek.⁷ Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* (studi potong lintang) yaitu suatu pengukuran variabel *dependen* dan *independen* dilaksanakan satu kali pada suatu saat.⁸

Dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah komunikasi orang tua yang merupakan sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen dan variabel dependen adalah kemandirian anak usia prasekolah dalam *personal hygiene*, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel bebas.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah orangtua (ayah atau ibu) anak usia prasekolah yang berusia antara 3-6 tahun dan bersekolah di TK An – Nuur Desa Babakan Losari Kec. Pabedian Kab. Cirebon Tahun 2015 yaitu sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu atau ayah yang mempunyai anak usia pra sekolah di TK An-Nuur Desa Babakanlosari Kec. Pabedian Kabupaten Cirebon Tahun 2015. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh). Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 36. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: Bersedia menjadi responden; ayah atau ibu yang memiliki anak usia prasekolah 3-6 tahun, sekolah di TK An – Nuur Desa Babakan losari Kec. Pabedilan Kab. Cirebon Tahun 2015.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mempertimbangkan tujuan, hipotesis dan definisi operasional penelitian.⁽²⁹⁾ Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Analisa Data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik komunikasi orang tua dan kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal higiene* berupa distribusi frekuensi. Sedangkan Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu komunikasi orang tua dengan variabel dependen yaitu kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene* menggunakan uji *Chi Square*. Uji statistik dilakukan dengan tingkat kemaknaan atau alpa 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik orangtua dan anak usia prasekolah di TK An-Nuur Desa Babakan Losari Lor Kabupaten Cirebon

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Anak Usia Pra Sekolah

Karakteristik	Frekuensi (f) n = 36	Persentase (%)
Orang tua		
Umur		
≤ 30	16	45,4
>30	20	55,6
Jenis Kelamin Orangtua		
Laki-laki		
Perempuan	4	11,2
	32	88,8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	13,9
SD	14	38,9
SMP	10	27,8
SMA	5	13,9
PT	2	5,6
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	30	83,3
Bekerja	6	16,7
Anak pra Sekolah		
Umur		
3 – 4 tahun	2	5,6
5 – 6 tahun	34	94,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	61,1
Perempuan	14	38,9

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur diatas 30 tahun (55,6%), berpendidikan SD dan SMA (38,9% dan 27,8%), tidak bekerja (83,3%) serta memiliki anak pra sekolah umur 5-6 tahun (94,4%), dan lebih dari setengah responden memiliki anak berjenis kelamin laki-laki (61,1%).

Komunikasi Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Orangtua Dengan Anak Usia Pra Sekolah Untuk Kemandirian Dalam *Personal Hygiene*

Komunikasi Orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	72,2
Kurang baik	10	27,8
Total	36	100

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa hampir sebagian besar orang tua menunjukkan komunikasi yang baik dengan anak pra sekolah untuk membangun kemandirian dalam melakukan *personal hygiene* (72,2%) dan sebagian kecil masih menunjukkan komunikasi yang kurang baik (27,8%).

Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dalam *Personal Hygiene*

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Dalam *Personal Hygiene*

Kemandirian Anak Pra Sekolah Dalam <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	23	63,9
Belum mandiri	13	26,1
Total	36	100

Dari Tabel 3 diketahui bahwa lebih dari setengah anak usia pra sekolah di TK An Nuur Desa Babakan Losari Lor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon sudah mandiri dalam melakukan *personal hygiene* (63,9%) dan 27,8% masih belum mandiri.

Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah dalam *Personal Hygiene*

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Komunikasi Orang tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Dalam *Personal Hygiene*

Komunikasi Orang Tua	Kemandirian anak usia pra sekolah dalam <i>personal hygiene</i>				Total	p value
	Mandiri		Belum Mandiri			
	n	%	n	%	n	%
Baik	20	55,5	6	16,7	26	72,2 %
kurang baik	3	8,4	7	19,4	10	27,8 %
Total	23	63,9	13	36,1	36	100 %

Dari tabel 4 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang mana komunikasi orang tuanya baik maka dapat memandirikan anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene* (55,5%). Dari uji statistik dengan *chi kuardrat* didapatkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak atau menunjukkan ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah dalam *personal hygiene* di TK An-Nuur Desa Babakan Losari Lor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon 2015.

PEMBAHASAN

Komunikasi orang tua

Tabel 2 menunjukkan bahwa 72,2% atau hampir sebagian besar orang tua dengan anak pra sekolah di TK An-Nuur Desa Babakan Losari Lor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon sudah melakukan komunikasi yang baik kepada anaknya.

Menurut teori proses komunikasi dalam keluarga (orang tua) adalah proses penyampaian informasi melalui simbol-simbol atau lambang-lambang dari orang tua kepada anak secara timbal balik dan dua arah agar tercipta keakraban, keterdekatan dan kepercayaan.²Bila keakraban, keterdekatan dan kepercayaan telah terjadi maka anak akan lebih terbuka kepada keluarga dan segala permasalahan dalam kemandirian dapat dipecahkan bersama karena lingkungan keluarga merupakan suatu situasi yang paling utama dan pertama sebagai pelaku aktif dalam kemandirian anak.²

Bagaimana orang tua mampu untuk menyampaikan informasi terkait *personal hygiene* dengan baik kepada anaknya, sehingga anak dapat menerima dan memahami informasi

tersebut dengan baik pula. Hal ini tentu saja harus dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan secara konsisten juga dilakukan orang tua yaitu sebagai contoh atau model bagi anak melakukan atau mengartikan pemahaman informasi yang dimaksud.

Kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene*

Dari tabel 3 menunjukkan sebagian besar anak pra sekolah di TK An Nuur tersebut sudah mandiri untuk melakukan *personal hygiene* sebanyak 23 anak (63,9%). Mandiri dimaksud adalah kegiatan *personal hygiene* meliputi mencuci tangan, mandi, buang air besar atau kecil, menggosok gigi yang telah dapat dilakukan oleh anak sendiri tanpa bantuan orang lain atau kemampuan anak untuk melakukan aktifitas tersebut sendiri. Dalam hal ini anak sudah mampu melakukan pekerjaannya sendiri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada anak usia pra sekolah potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tua untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak atau taman bermain. Pada saat anak memasuki TK, anak mulai dituntut untuk mengatasi ketergantungan pada orang tua atau pengasuhnya.⁴

Ketidakmandirian seorang anak identik dengan sikap bergantung yang berlebihan pada orang-orang disekitarnya. Mengharapkan inisiatif dari anak yang tidak mandiri cukup sulit karena anak membutuhkan peran orang-orang di sekelilingnya untuk mengambil inisiatif dari dirinya.⁹

Pada umur demikian seharusnya anak sudah mulai dapat atau mampu untuk lebih mandiri dalam melakukan urusan yang sederhana sendiri, seperti halnya dengan melakukan *personal hygiene*. Dengan demikian anak sudah melalui tahap perkembangan dengan baik. Walaupun hal ini tidak selalu dijumpai pada setiap anak. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian anak seperti pola asuh, komunikasi, dan sebagainya. Orang tua seharusnya sudah mulai membiasakan anak untuk mandiri sejak memasuki usia 3 tahun, sehingga diharapkan kemandirian anak sudah mulai terbentuk sebelum memasuki usia sekolah atau tahap perkembangan berikutnya.

Hubungan komunikasi orangtua dengan kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene*. Oleh sebab itu komunikasi yang baik yang diberikan orangtuanya kepada anak memiliki pengaruh anak untuk lebih mandiri juga.

Komunikasi itu salah satu faktor yang perlu diperhatikan orang tua yang menginginkan anaknya mandiri. Melalui komunikasi, orang tua dapat membentuk kemandirian anak. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan anak menentukan apakah anak tumbuh mandiri atau sebaliknya. Sikap dan perilaku mandiri dapat berkembang baik melalui latihan dan dorongan orang tua yang disampaikan melalui komunikasi.¹⁰

Pembentukan kemandirian dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan, namun faktor yang paling berpengaruh adalah keluarga khususnya peranan orang tua. Orang tua dapat mendorong anak untuk mandiri dengan mengajar dan membimbing mereka melakukan rutinitas kecil sehari-hari. Dengan demikian mereka merasa diberi kepercayaan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi ketergantungannya.¹¹

Sehubungan dengan pola asuh orangtua yang memberikan komunikasi orangtua hubungannya dengan kemandirian pada anak usia pra sekolah, hal yang terpenting diketahui oleh para orang tua bahwa seorang anak sangat membutuhkan dukungan dari pada sekedar

pengasuhan, seorang anak juga membutuhkan bimbingan dari pada sekedar perlindungan, seorang anak juga membutuhkan pengarahan dari pada sekedar sosialisasi, dan seorang anak dalam kehidupannya sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang (kebutuhan psikis) dari pada sekedar pemenuhan kebutuhan fisik atau materi semata.⁴

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar orangtua melakukan komunikasi dengan baik
2. Sebagian besar anak usia pra sekolah mampu secara mandiri dalam melakukan *personal hygiene*.
3. Ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah dalam *personal hygiene*. Dimana semakin baik komunikasi orang tua maka kemandirian anak usia pra sekolah cenderung menjadi lebih mandiri.

SARAN

Saran yang diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut, dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembentukan kemandirian pada anak usia pra sekolah dan juga faktor lain yang mempengaruhi komunikasi orang tua. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode kualitatif untuk melihat pengaruh komunikasi orang tua secara objektif.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Di sekolah, guru adalah pengganti orang tua yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak, sehingga peneliti merekomendasikan kepada guru untuk mampu memberikan contoh perilaku mandiri kepada siswa agar bisa diterapkan oleh siswa, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah seperti dapat memelihara barang milik sendiri, memakai sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri dengan sabun, dan lain-lain.
3. Bagi Instansi Kesehatan dan Pelayanan Keperawatan
Perawat perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada para orang tua tentang pentingnya penerapan pola komunikasi yang tepat untuk membangun kemandirian anak khususnya dalam hal *personal hygiene* yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya
4. Bagi Masyarakat
Untuk dapat membentuk kemandirian pada anak, diharapkan agar lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan komunikasi yang tepat kepada anaknya dan juga memberikan semangat serta dorongan kepada putra-putrinya agar menggali potensi dan kemampuan diri dengan memberikan banyak kegiatan yang positif agar anak dapat belajar mandiri khususnya dalam hal *personal hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusuma. Bentuk kemandirian anak usia prasekolah. Jakarta: Rineka cipta; 2008
2. A.Aziz Alimul, Musrifatul Uliyah. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia (KDM); pendekatan kurikulum berbasis kompetensi. Surabaya: Salemba Medika; 2012
3. DepKes RI. Profil dinas kesehatan provinsi. [di akses tanggal 26 November 2014]. Di unduh dari: <http://depkes.go.id>
4. Febri YP. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak pra sekolah di desa Balong Lor kec. Balong kab. Jember: Skripsi; 2012

5. Puspitawati H. Kenakalan pelajar dipengaruhi oleh sistem sekolah dan keluarga. Bogor: IPB Press; 2009
6. Syaiful Bahri Djamarah. Pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga; upaya membangun citra membentuk pribadi anak. Jakarta: Rineka Cipta; 2014
7. Coles R. Menumbuhkan kecerdasan moral pada anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka; 2003
8. Ma'ruf. Membangun komunikasi efektif di keluarga. [di akses tanggal 26 November 2014). Diunduh dari <http://faridmaruf.wordpress.com>.
9. Y. Retnowati. jurnal Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak. [di akses tanggal 21 januari 2015]. Di unduh dari: <http://www.stuffspec.com>
10. A. Aziz Alimul Hidayat. Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah. Jakarta: Salemba Medika; 2008
11. Ibnu Fajar, dkk. Statistik untuk Praktisi Kesehatan. Jakarta: Graha Ilmu; 2009